

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 6 No. 1 Maret 2023

**ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM NOVEL SURAT
KECIL UNTUK TUHAN KARYA AGNES DAVONAR
BERDASARKAN TEORI AUSTIN****Ni Kadek Sri Sandra Dewi¹⁾, IGA Putu Tuti Indrawati²⁾, Ida Ayu Made
Wedasuwari³⁾**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: sandradewidewi04102@gmail.com¹⁾ igaptutiindrawati@gmail.com²⁾dayuweda@unmas.ac.id³⁾**Abstract**

This study examines the analysis of pragmatics seen from the aspect of speech acts. The purpose of this research is to find out the speech acts based on Austin's theory which in Austin's theory there are three speech acts namely locution, illocution and perlocution in the novel Surat Kecil Untuk Tuhan by Agnes Davonar. In this research, data collection method is used, namely observation method, reading method, and note-taking method. The data analysis method used in this research is by reducing data, presenting data, verifying data, and concluding data. The results obtained in the research of speech acts in the novel Surat Kecil Untuk Tuhan by Agnes Davonar are forty-seven utterances including nineteen locutionary speech acts, namely fifteen statement locutions, two question locutions and two command locutions. In illocutionary speech acts there are eighteen utterances including two representative illocutions, two commissive illocutions, eight directive illocutions, five expressive illocutions and one declarative illocution. Then, in perlocutionary speech acts there are ten numbers of utterances. The factors that cause the occurrence of speech acts in the novel Surat Kecil Untuk Tuhan by Agnes Davonar are telling something informative, conveying criticism or satire, honesty or insistence, conveying prohibition.

Keywords: Austin's Acts of Speech, Locution, Illocution, Perlocution, Novel Surat Kecil Untuk Tuhan.

Abstrak

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 6 No. 1 Maret 2023

Penelitian ini membahas tentang kajian pragmatik dilihat dari aspek tindak tutur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tindak tutur berdasarkan teori Austin yang dimana dalam teori Austin terdapat tiga tindak tutur yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi dan, perlokusi dan menganalisis faktor penyebab terjadinya tindak tutur dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar. Dalam penelitian ini, digunakan metode pengumpulan data yaitu dengan metode observasi, metode membaca, dan metode mencatat. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data, verifikasi data, dan menyimpulkan data. Hasil yang didapatkan pada penelitian tindak tutur dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar terdapat sebanyak empat puluh tujuh tuturan diantaranya terdapat sembilan belas tindak tutur lokusi yaitu lima belas lokusi pernyataan, dua lokusi pertanyaan dan, dua lokusi perintah. Dalam tindak tutur ilokusi terdapat sebanyak delapan belas tuturan diantaranya dua ilokusi representatif, dua ilokusi komisif, delapan ilokusi direktif, lima ilokusi ekspresif dan, satu ilokusi deklaratif. Kemudian, pada tindak tutur perlokusi terdapat sepuluh jumlah tuturan. Faktor yang menyebabkan terjadinya tindak tutur dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar yaitu memberitahukan sesuatu yang bersifat informatif, menyampaikan kritikan atau sindiran, kejujuran atau desakan, menyampaikan larangan.

Kata Kunci: Tindak Tutur Austin, Lokusi, Ilokusi, Perlokusi, Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan*.

PENDAHULUAN

Keunikan manusia sebenarnya tidak terletak pada kemampuan berpikirnya, melainkan terletak pada kemampuan dalam berbahasa (Suriasumantri, 1993:171). Dengan bahasa manusia dapat mengekspresikan semua yang ada dalam pikiran karena dengan berpikir secara otomatis manusia menuturkan suatu bahasa di dalam pikirannya. Hal tersebut antara lain dapat dilihat pada seorang sastrawan karena ia dapat mengekspresikan perasaannya

dengan menggunakan bahasa berupa percakapan atau tuturan.

Bahasa adalah alat interaksi sosial atau alat komunikasi manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik di antara alat-alat komunikasi lainnya. Dalam setiap komunikasi manusia menyampaikan informasi yaitu berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, atau pun emosi secara langsung.

Seseorang dapat dikatakan menguasai bahasa tidak hanya sekedar mengetahui arti ribuan kata, tetapi orang dapat dikatakan

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 6 No. 1 Maret 2023

menguasai bahasa apabila ia mampu menghasilkan kalimat-kalimat yang belum pernah didengar sebelumnya. Oleh karena itu, agar dapat berbahasa dengan baik orang perlu belajar berbahasa. Belajar berbahasa tidak cukup hanya mempelajari pengetahuan tentang bahasa, tetapi lebih dari itu yaitu bagaimana bahasa itu digunakan.

Bidang bahasa yang mengkaji bahasa beserta konteksnya, disebut pragmatik. Dalam belajar pragmatik dapat memanfaatkan bidang yaitu bidang sastra. Percakapan percakapan yang terdapat dalam karya sastra novel misalnya dapat dimanfaatkan dalam pengajaran pragmatik, sebab percakapan-percakapan dalam novel juga merupakan percakapan yang memenuhi konteks situasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (1995: 313) yang menyatakan bahwa percakapan yang hidup dan wajar walau hal itu terdapat dalam sebuah novel adalah percakapan.

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang ditulis dalam bentuk cerita. Pada dasarnya karya sastra seperti novel merupakan bentuk dan hasil sebuah pekerjaan yang kreatif dan pada hakikatnya novel memanfaatkan bahasa untuk mengungkapkan tentang kehidupan

manusia. Sebuah novel diciptakan dengan menggunakan bahasa yang baik dan cerita yang menarik. Di dalam novel juga terdapat tuturan-tuturan yang serangkaian oleh tokoh. Analisis tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan konteks tuturan yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur. Situasi tutur yaitu sebuah situasi atau keadaan yang melahirkan sebuah tuturan. Jadi, adanya sebuah tuturan karena adanya situasi yang mendukung terjadinya sebuah tuturan.

Konteks adalah seperangkat asumsi yang dibangun secara psikologis oleh penutur dan pendengar tentang dunia. Konteks ini tidak hanya terbatas pada ujaran saat ini dan ujaran sebelumnya, tetapi menyangkut semua yang dapat terlibat dalam interpretasi, seperti harapan masa depan, hipotesis ilmiah, kepercayaan terhadap keagamaan, kenangan lucu, asumsi tentang kebudayaan (faktor sosial, norma sosial, dan sebagainya), dan kepercayaan terhadap penutur dan pendengar (Sperber dan Wilson, 1998:15). Konteks mempengaruhi interpretasi penutur dan pendengar terhadap ujaran (wacana).

Pengkajian karya sastra yang meliputi unsur-unsur bersifat penting ialah bahasa yang digunakan oleh

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 6 No. 1 Maret 2023

karya sastra itu. Pengkajian bahasa pada suatu karya sastra sebenarnya cukup banyak dan kompleks. Misalnya pengkajian struktur bahasa, penggunaan kosakata dan sebagainya. Dari masalah-masalah kebahasaan tersebut masalah tindak tutur juga termasuk masalah yang penting juga untuk dikaji

Austin (Chaer dan Agustina, 2010:53) menyimpulkan bahwa ada tiga tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi serta tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi ialah tindak tutur yang menyatakan sesuatu atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami. Tindak tutur ilokusi ialah tindak tutur yang biasanya didefinisikan dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur perlokusi ialah tindak tutur yang berkenaan dengan pengaruh tuturan kepada diri sang penutur.

Di dalam teori Austin, peristiwa tutur ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan seorang penutur yaitu tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Wujud tindak tutur tidak hanya dapat ditemukan dalam komunikasi secara langsung, tetapi ada juga yang ditemukan dalam bentuk tulisan seperti salah satu karya sastra fiksi yaitu novel. Adapun novel

yang dipilih oleh peneliti sebagai sumber data dalam penelitian ini yaitu berjudul “Surat Kecil Untuk Tuhan” salah satu novel karya Penulis ternama Agnes Davonar. Dasar dari di pilihnya novel ini sebagai bahan analisis adalah novel tersebut berisi banyak percakapan-percakapan antar tokoh yang memuat bentuk tindak tutur.

Di dalam tindak tutur, yang mendominasi bentuk tindak tutur adalah tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk menganalisis bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada novel Surat Kecil Untuk Tuhan. Peneliti meneliti novel tersebut dengan menggunakan kajian pragmatik untuk mengetahui bagaimana tindak tutur digunakan penutur dalam menyampaikan maksud dan tujuan dari tuturan yang terdapat dalam novel tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka didapatkan rumusan masalah yang menjadi topik pada penelitian ini, yaitu : (1) Bagaimanakah bentuk tindak tutur yang terdapat dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan berdasarkan teori Austin?, (2) Apakah faktor yang menyebabkan terjadinya tindak tutur dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan berdasarkan

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 6 No. 1 Maret 2023

teori Austin?. Dari rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur berdasarkan teori Austin serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tindak tutur tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data yaitu sebuah novel yang memiliki ketebalan sebanyak 228 halaman dengan data berupa tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada. Dengan demikian, penelitian ini berisi kutipan-kutipan data yang mendeskripsikan tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi yang terdapat dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Sugiyono (2011:80) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, maka dari itu populasi dalam penelitian ini adalah novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* dan sampel dalam penelitian ini adalah rumusan masalah yang menjadi topik dalam penelitian yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi serta faktor penyebab terjadinya tindak tutur. Metode pengumpulan data dalam

penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, membaca, dan mencatat. Serta metode analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, verifikasi dan menyimpulkan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil analisis dan pembahasan data tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar sebagai berikut :

1. **Tindak tutur lokusi** merupakan tuturan untuk menyampaikan sesuatu yang bersifat informatif. Adapun tindak tutur lokusi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- a. **Pernyataan** : merupakan tindak tutur untuk memberitahukan sesuatu agar pendengar percaya dengan tuturan tersebut. Hal ini didukung dengan data (L-001) yaitu :

“Selamat ya, pak! Anak bapak masuk ranking sepuluh besar di kelas”
(wali kelas)

Tuturan tersebut dituturkan oleh wali kelas Keke kepada ayah Keke saat

menghadiri pertemuan dengan wali kelas murid. Dalam tuturan (001) diucapkan menyatakan informasi. Wali kelas menyatakan informasi kepada ayah Keke bahwa Keke mendapatkan ranking sepuluh besar di kelasnya. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk tindak tutur lokusi (pernyataan) yang terdapat dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar halaman 10.

- b. **Pertanyaan** : tindak tutur yang bentuk tuturannya mengemukakan pertanyaan. Hal ini didukung oleh data (L-028) yaitu :

“Jadi, Keke kenapa, Dok? Kok sakit mata sampai mimisan gitu?” (ayah)

“Hmm. Sampai sejauh ini sih saya kira sinus. Tapi belum tahu juga kalau belum di rontgen. Sekarang saya tulis resep aja.” (dokter Adi)

Tuturan tersebut dituturkan oleh ayah Keke kepada dokter Adi menanyakan perihal kondisi Keke. Tuturan (L-028) diucapkan ayah kepada dokter Adi hanya untuk menanyakan

kepastian mengenai keadaan Keke yang sempat pingsan dan mimisan. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk tindak tutur lokusi (pertanyaan) yang terdapat pada halaman 35 dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar.

- c. **Perintah** : tindak tutur yang mengandung perintah dengan intonasi yang jelas. Hal ini didukung oleh data (L-029) yaitu :

“Obat ini diminum dulu secara teratur selama lima hari. Bila tidak ada perubahan, saya akan buat surat pengantar ke dokter THT.” (dokter Adi)

Dituturkan oleh dokter Adi pada saat memberikan Keke obat. Tuturan (L-029) diucapkan oleh dokter Adi hanya untuk memberitahukan serta memerintahkan Keke untuk meminum obat yang telah diresepkan setelah memeriksa Keke. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk tindak tutur lokusi (perintah) yang terdapat pada halaman 35 dalam novel Surat Kecil Untuk

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 6 No. 1 Maret 2023

Tuhan karya Agnes Davonar.

2. **Tindak tutur ilokusi** merupakan tindak tutur yang memiliki maksud menyatakan sesuatu untuk melakukan tindakan. Tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima, yaitu :

a. **Representatif** : tindak tutur yang mewujudkan tuturan berupa pernyataan, laporan, menjelaskan, mempertahankan. Hal ini didukung dengan data (I-012) yaitu :

“Kalau dipikir-pikir memang sedikit konyol bila diingat kembali. Aku bercerita karena dialah satu-satunya teman hidupku, tempat aku berkeluh kesah” (Keke)

Dituturkan oleh Keke saat mengingat bahwa selama ini ayahnya lah yang menjadi tempat ia berkeluh kesah. Tuturan (I-012) diucapkan Keke mengandung maksud untuk menyatakan dan menjelaskan sesuatu. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi (representatif) yang terdapat pada halaman

20 dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar.

b. **Komisif** : tuturan ini mengandung maksud untuk mendorong penutur untuk melakukan tindakan dengan bersumpah, berjanji, mengancam. Hal ini didukung oleh data (I-023) yaitu :

“Ya. Andi juga nggak bisa apa-apa. Nanti Andi juga mau latihan basket juga. Tapi Keke janji, ya? Jangan maksa!” (Andi)

“Iya, Keke janji!” (Keke)

Dituturkan oleh Andi kepada Keke saat Keke hendak memaksakan diri untuk berlatih voli dalam keadaan sakit. Tuturan (I-023) diucapkan Andi agar Keke menyanggupi ucapannya dan berjanji untuk berhenti berlatih apabila kondisinya tidak memungkinkan untuk lanjut berlatih voli. Dengan demikian, tuturan tersebut mengandung tindak tutur ilokusi (komisif) yang terdapat pada halaman 32 dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar.

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 6 No. 1 Maret 2023

- c. **Direktif** : tuturan ini mengandung maksud untuk meminta, menyuruh, menagih, mengajak, memaksa, menyarankan, mendesak, memohon. Hal ini didukung oleh data (I-010) yaitu :
- “Keke, sekarang kamu sudah dewasa. Berarti kamu harus bisa menjaga diri dengan baik. Ingatlah terus pesan ayah” (Ayah)*
- Dituturkan oleh Ayah kepada Keke saat sedang mengobrol bersama. Tuturan (I-010) diucapkan ayah bermaksud menyuruh Keke untuk lebih berhati-hati dan menjaga diri dimanapun ia berada. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi (direktif) yang terdapat pada halaman 20 dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar.
- d. **Ekspresif** : tuturan ini digunakan sang penutur untuk mengekspresikan perasaan dan sikap tentang suatu objek atau keadaan (meminta maaf, menyalahkan, menyindir, berterima kasih, memuji dan, mengkritik). Hal ini didukung oleh data (I-024) yaitu :
- “Aduh, kayaknya kalau menang dalam keadaan musuh yang sakit nggak enak juga, ya? Tapi apa boleh buat. Kita terpaksa harus menang dalam keadaan kayak gini!” (Angel)*
- Dituturkan oleh Angel yang ditujukan kepada Keke yang sedang sakit saat akan bertanding voli. Tuturan (I-024) diucapkan Angel mengandung maksud menyindir Keke yang sedang sakit dan Angel akan memenangkan pertandingan tersebut. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi (ekspresif) yang terdapat pada halaman 33 dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar.
- e. **Deklaratif** : bentuk tuturan bermaksud untuk memutuskan, membatalkan, melarang, mengabulkan, mengizinkan. Hal ini didukung oleh data (I-047) yaitu :

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 6 No. 1 Maret 2023

“Emangnya Keke boleh makan apa saja yang Keke mau? Kata ayah Keke harus jaga makannya. Nggak boleh sembarangan” (Keke)
“Kali ini ayah kasih semua yang Keke inginkan. Nggak ada aturan lagi, semua bebas. Apa saja yang Keke ingin makan, ayah anterin.” (ayah)

Dituturkan Ayah kepada Keke saat Keke bertanya apakah ia boleh makan apa aja. Tuturan (I-047) diucapkan ayah bermaksud mengizinkan Keke untuk memakan makanan yang ia inginkan agar kondisi Keke lekas membaik. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi (deklaratif) yang terdapat pada halaman 165 dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar.

- 3. Tindak tutur perlokusi** merupakan tuturan yang mengandung efek atau pengaruh tuturan kepada mitra tutur. Tindak tutur perlokusi adalah sebuah tuturan yang memiliki efek atau daya pada mitra tuturnya (Nasaban

dalam Lubis, 2011:10). Hal ini didukung dengan data (P-026) yaitu :

“Teman-teman. Sorry ya, gara-gara gue maksa ikut main sekarang jadi berantakan kayak gini. Kalau tadi gue jadi cadangan kan nggak jadi gini!” (Keke)

“Aduh, kok ngomong gitu, sih? Kalah menang itu bukan masalah. Yang penting sekarang lo sembuh dulu, deh” (Maya)

Dituturkan oleh Maya kepada Keke yang merasa bersalah karena telah mengacaukan pertandingan voli. Tuturan (P-026) diucapkan Maya akibat efek dari tuturan Keke yang kemudian ditenangkan oleh Maya yang mengatakan bahwa hal itu bukanlah masalah untuk ia dan teman-temannya dan Maya malah menyarankan Keke untuk beristirahat agar bisa sembuh. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk salah satu tuturan perlokusi yang terdapat pada halaman 34 dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar.

Munculnya tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi pada tuturan antar tokoh yang terdapat dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya yaitu (1)

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 6 No. 1 Maret 2023

Keinginan penutur untuk menyampaikan sesuatu yang bersifat informatif, sehingga digunakan tindak tutur lokusi agar mengandung ujaran yang sifatnya informatif. Hal ini didukung oleh data (I-042) halaman 82, dengan konteks tuturan ketika dokter memberitahukan kepada ayah Keke mengenai alternatif pengobatan kanker yang diderita Keke di ruang periksa. (2) Keinginan penutur menunjukkan kebencian atau sindiran kepada mitra tutur, sehingga dipilih atau digunakan tindak tutur ilokusi (ekspresif) untuk mengekspresikan sikap dan perasaan penutur yang ditandai dengan ujaran meminta maaf, menyalahkan, memuji, mengkritik, berterima kasih. Hal ini didukung oleh data (I-021) halaman 31, dengan konteks tuturan terjadi ketika musuh Keke, Angel dan Lia melihat Keke memakai kacamata saat berada di kelas. (3) Keinginan penutur untuk mengetahui suatu kebenaran dengan cara mendesak mitra tutur, sehingga dipilih tuturan ilokusi (direktif) untuk mendesak, memohon, menyuruh, menagih, memaksa, menyarankan. Hal ini didukung oleh data (I-034) halaman 61, dengan konteks tuturan Keke mengetahui bahwa ayahnya sudah tahu mengenai penyakit yang sebenarnya Keke alami tetapi ayahnya mencoba menyembunyikan

hal itu. (4) Keinginan penutur menunjukkan larangan kepada mitra tutur, sehingga dipilih tuturan perlokusi yang memiliki efek atau daya kepada mitra tuturnya. Hal ini didukung oleh data (P-035) halaman 61, dengan konteks Ayah melarang Keke mengucapkan hal yang tidak seharusnya ia katakan saat merasa menyerah dengan keadaan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam dialog novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar terdapat beberapa tindak tutur yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang sudah diidentifikasi ke dalam kategorinya masing-masing. Terdapat 47 tuturan dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Bentuk tindak tutur lokusi yang di tuturkan oleh tokoh dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar berjumlah 19 tuturan yang diantaranya sebagai lokusi pernyataan 15, lokusi pertanyaan berjumlah 2, lokusi perintah berjumlah 2. Lalu

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 6 No. 1 Maret 2023

pada tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan berjumlah 18 tuturan yang diantaranya sebagai ilokusi representatif berjumlah 2, ilokusi komisif berjumlah 2, ilokusi direktif berjumlah 8, ilokusi ekspresif berjumlah 5, ilokusi deklaratif berjumlah 1. Kemudian, tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan berjumlah sebanyak 10 tuturan.

- b. Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Yang pertama, penutur ingin memberitahukan ujaran informatif sehingga digunakan tindak tutur lokusi (pernyataan). Yang kedua yaitu keinginan penutur untuk menunjukkan ujaran sindiran kepada mitra tutur, sehingga dipilih atau digunakan tindak tutur ilokusi (ekspresif) yang ujarannya mengandung sindiran, kritikan, pujian, meminta maaf, berterima kasih. Ketiga, munculnya tindak tutur yaitu keinginan penutur untuk menunjukkan kejujuran kepada mitra tutur, sehingga dipilih atau digunakan tindak tutur ilokusi (direktif) yang tuturannya mengandung ujaran mendesak, memohon, menyuruh,

menagih, menyaran. Dan yang terakhir yakni munculnya keinginan penutur menunjukkan larangan kepada mitra tutur, sehingga dipilih atau digunakan tindak tutur perlokusi sebagai efek dari tuturan.

Saran

Setelah melakukan penelitian terkait analisis tindak tutur dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar, maka berikut terdapat saran-saran yang dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Adapaun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.
- b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 6 No. 1 Maret 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J.L. 1962. *How to Do Things with Words*. London: Oxford University Press. Education.
- Burhan, Nurgiyantoro. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatis sebuah Perspektif Multidisipliner* (terjemahan: Eti Setiawati (et all). Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaer, Abdul., (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ibrahim, A.S. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ita Purnama Sari, 2018. *Analisis Bentuk Tindak Tutur pada Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu karya Tere Liye*. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.
- Leech, Geoffrey. (2015). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan. Oka, M.D.D. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Syaiful Reza Aziz, 2012. *Tindak Tutur Lokusi dan Perlokusi dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suriasumantri, Jujun S, Filsafat Ilmu: *Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. 1987. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.